



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6736-6746

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Mengembangkan Outdoor Learning Dalam Perkuliahan Geometri Dan Pengukuran Bagi Calon Guru SD

Ema Butsi Prihastari<sup>1✉</sup>, Elinda Rizkasari<sup>2</sup>

PGSD, Universitas Slamet Riyadi

Email: [butsinegara@gmail.com](mailto:butsinegara@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian memberikan gambaran tentang pelaksanaan outdoor learning yang dilakukan mahasiswa calon guru SD dalam mengenal konsep awal geometri yang terdiri dari titik, garis, dan bidang serta mengenalkan dan melestarikan budaya yang ada di kota Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti hanya menggunakan 3 subjek penelitian acak yang berasal dari mahasiswa PGSD dengan latar belakang Pendidikan terakhir berbeda yaitu SMA sains, SMA sosial, dan SMK. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model siklus yang diterjemahkan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) mahasiswa PGSD dengan latar belakang SMA sains sangat termotivasi dalam belajar dan meningkat rasa ingin tahunya, 2) mahasiswa PGSD dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA sosial termotivasi namun masih ada rasa kurang percaya diri, dan 3) mahasiswa PGSD dengan latar belakang pendidikan terakhirnya SMK sangat termotivasi dan menambah rasa percaya diri dalam belajar matematika. Hal yang diperhatikan ketika dosen akan melaksanakan outdoor learning yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung serta penghambat yang ada pada mahasiswa.

Kata Kunci: *Outdoorlearning, Calon Guru SD, Geometri Dan Pengukuran.*

## Abstract

The study's goal was to provide an overview of the implementation of outdoor learning by prospective elementary teacher students in recognizing the basic concept of geometry consisting of points, lines, and planes, as well as introducing and preserving culture in Surakarta. The type of research used is descriptive-qualitative, with case studies. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Researchers only used 3 random research subjects who came from PGSD students with different final educational backgrounds, namely science high school, social high school, and vocational high school. Data validity uses a triangulation of techniques and sources. The data analysis technique was carried out using a cyclical model, which was translated into descriptive and qualitative terms. The results found that 1) PGSD students with a science high school background were highly motivated in learning and increased their curiosity; 2) PGSD students with a social high school background were motivated, but there was still a lack of confidence; and 3) PGSD students with a vocational high school background were highly motivated and increased their confidence in learning mathematics. Things that are considered when lecturers carry out outdoor learning are planning, implementation, and supporting and inhibiting factors that exist in students.

**Keyword:** *outdoor learning, prospective elementary teachers, geometry and measurement*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan selaras dengan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh banyak praktisi Pendidikan kaitannya dengan penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas (Djalal, 2017). Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mendapatkan keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan biasanya ditandai dengan motivasi belajar yang tinggi, minat dan hasil belajar yang semakin meningkat (Rahman, 2021). Terlebih di era globalisasi yang memiliki tuntutan begitu banyak khususnya berbagai hal yang menunjang keterampilan abad 21 (Mashudi, 2021). Penerapan model pembelajaran dengan berbagai strategi yang efektif menjadikan pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan berhasil (Emda, 2018).

Salah satu aspek yang dikembangkan adalah kognitif, yaitu kemampuan individu dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa dengan apa yang sedang dipelajarinya (Olivia Esty Eugenie, Muhammad Ali, 2021; Rusawalsep, 2020). Proses kognitif berhubungan erat dengan tingkat intelegensi seseorang yang ditunjukkan dalam ide-ide dan belajar (Rohani, 2016). Dosen dalam perkuliahan sebagai fasilitator yang menentukan aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Aktivitas dirancang sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditentukan dengan harapan mendapatkan pengetahuan baru dan meningkatkan

pengetahuan yang sudah dimiliki. Focus pengajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan tapi aspek lain seperti afektif dan psikomotor juga perlu dikembangkan. Oleh karenanya, dosen hendaknya dapat menyajikan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dapat menjawab kebutuhan belajar dan memfasilitasi minat mahasiswa untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, kritis, dan inovatif (Pembelajaran et al., 2023). Salah satu model pembelajaran yang mendekati dengan kebutuhan tersebut dapat dilakukan dengan aktivitas di luar kelas, yaitu mendekatkan konsep yang mahasiswa pelajari pada mata kuliah Geometri dan Pengukuran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, mahasiswa lebih memahami konsep dengan bermakna.

Sebagaimana pembelajaran yang baik hendaknya diselenggarakan secara interaktif, berbasis masalah, menyenangkan, menantang (Margunayasa, 2017), dan memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya (Safrida et al., 2017). Selain itu, membantu dalam penanaman serta pemantapan nilai-nilai karakter yang dibangun melalui aktivitas belajar.

Sebuah studi Pendidikan yang dilakukan ACDP (*Analytical and Capacity Development Partnership*) tahun 2014 tentang ketidakhadiran pendidik di kelas menjadi sebuah masalah yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif (ACDP, 2014). Dimana ketidakhadiran pendidik kelas tidak dimanfaatkan pembelajar untuk memantapkan materi tapi hanya menunggu. Potret Pendidikan demikian menjadi kelemahan dari adanya pembelajaran konvensional. Terobosan yang dapat dilakukan salah satunya dengan penerapan model yang tidak membosankan, melatih kritis, kreatif, dan inovatif mahasiswa. *Outdoor learning* bisa menjadi solusi dalam membantu meningkatkan kreativitas dosen dalam mengemas materi yang akan diajarkannya kepada mahasiswa yang memiliki latar belakang Pendidikan terakhir yang bervariasi. Model tersebut menuntut juga mahasiswa untuk aktif selama proses perkuliahan dan menjadikan pembelajaran tidak membosankan.

Beberapa negara maju dalam bidang pendidikan seperti Finlandia telah menerapkan sistem pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada kelas, melainkan pada lingkungan sekitar bahkan terjun langsung ke lapangan (Daud, 2020). Sistem pembelajaran tidak hanya menuntut kontekstual saja namun lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan juga dibutuhkan. Beberapa istilah yang digunakan untuk menyatakan outdoor learning seperti

outdoor activities, outdoor study, pembelajaran di luar kelas atau pembelajaran lapangan (Pramuditama et al., 2014).

Outdoor learning didesain agar pembelajar dapat mempelajari langsung materi yang dipelajarinya pada objek yang sebenarnya, sehingga lebih terasa bahwa apa yang dipelajarinya ternyata dekat dengan kehidupan sehari-hari (Jucker & Au, 2022). Pembelajaran ini juga dapat menambah rasa senang, gembira layaknya sedang belajar sambil bermain serta menumbuhkan rasa cinta lingkungan.

Implementasi dalam outdoor learning terdiri dari 3 (tiga) hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut (Zelayanti et al., 2022). Pada mata kuliah Geometri dan Pengukuran membutuhkan kegiatan realistik yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dengan tujuan konsep yang diterima dapat langsung dilihat di kehidupan nyata. Salah satunya mengenalkan konsep awal materi geometri tentang titik, garis, dan bidang serta implementasinya dengan budaya lokal yang ada di sekitar kota Surakarta (etnomatematika). Kegiatan dilakukan dengan mengamati berbagai bentuk budaya yang ada disepanjang Jalan Slamet Riyadi. Jalan ini memiliki sejarah yang panjang khususnya bagi kota Surakarta karena merupakan akses masuk ke Surakarta dari arah Barat. Outdoor learning dipilih sebagai model yang dapat menjembatani materi tersebut dikarenakan memiliki beberapa kelebihan yang tidak dirasakan ketika di dalam kelas. Pertama, mahasiswa menjadi lebih tertarik mengikuti kegiatan perkuliahan, memberikan pengalaman nyata, meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang ditemui selama kegiatan pembelajaran melalui kerjasama bersama kelompoknya. Lokasi yang digunakan dalam outdoor learning juga tidak harus dekat maupun jauh dari lokasi belajar di kelas mahasiswa tapi, hendaknya yang real sehingga memperjelas abstraksi mahasiswa terhadap apa dipelajarinya (Ariesandy, 2021).

Menurut beberapa penelitian terdapat beberapa hal yang dapat dicapai melalui outdoor learning, yaitu 1) meningkatkan motivasi belajar, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Ariesandy, 2021; Nurhartina et al., 2021), 3) daya pikir pembelajaran menginspirasi, menyenangkan lebih berkembang (Sukmaliah et al., 2018), 4) pembelajaran menginspirasi dan menyenangkan (Wilhelmsson, 2012), 5) mengembangkan kreativitas

pendidik dan pembelajar (Fachrurrazi & Kurniasari, 2017), 6) melatih bersosialisasi langsung dengan masyarakat sekitar, 7) lebih komunikatif, dan 8) menyeimbangkan antara pengetahuan, sikap atau karakter, dan keterampilan (Antari et al., 2021). Dari segi proses menunjukkan aktivitas mahasiswa dalam mengaplikasikan dan mempraktekkan dalam suatu pembelajaran. Materi akan lebih cepat masuk atau diterima jika dilakukan melalui pembelajaran di luar kelas dibandingkan hanya teoritis di kelas dikarenakan konsentrasi ketika belajar mahasiswa akan lebih banyak memberikan kontribusi di dalam kegiatan. Mahasiswa calon guru SD yang peneliti observasi memiliki latar belakang bervariasi terdiri dari SMA sains, SMA sosial, dan SMK sederajat. Tentunya dengan berbagai kebiasaan belajar yang berbeda-beda.

Outdoor learning bukanlah aktivitas fisik saja maupun kegiatan bersenang-senang. Namun, pengembangan kompetensi seseorang ditingkatkan baik pengetahuan, skill, dan karakter. Melalui model tersebut, diharapkan mampu membuat mahasiswa keluar dari zona nyamannya dalam belajar. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kegiatan outdoor learning pada mata kuliah Geometri dan Pengukuran dan melihat respon belajar dari mahasiswa PGSD berdasarkan latar belakang pendidikan terakhirnya untuk dilihat proses perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambatnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengungkap fenomena-fenomena yang ada di lapangan atau studi kasus. Melalui penelitian yang menekankan pada studi kasus peneliti dapat melakukan penggalian data lebih mendalam untuk mengungkap implementasi outdoor learning. Subjek penelitian mahasiswa calon guru SD semester genap Tahun akademik 2022/2023 sebanyak 96 mahasiswa di salah satu Universitas Swasta dimana menerapkan outdoor learning pada perkuliahan Geometri dan Pengukuran. Namun, tidak semua subjek penelitian akan digali hanya perwakilan yang peneliti ambil secara *purposive sampling* berdasarkan latar belakang Pendidikan terakhir mahasiswa PGSD, yaitu SMA sains, SMA sosial, dan SMK. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan mahasiswa selama pembelajaran menggunakan model outdoor learning, wawancara peneliti

gunakan untuk menggali secara mendalam dampak dari penerapan model pada perkuliahan Geometri dan Pengukuran di SD, kemudian dokumentasi peneliti gunakan untuk mendukung hasil analisis atau dugaan sementara yang ditemukan. Keabasahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber dengan teknik analisis model siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Outdoor learning menjadi salah satu model yang diimplementasikan dalam mata kuliah Geometri dan Pengukuran. Melalui model ini diharapkan mahasiswa PGSD mendapatkan pengalaman langsung terkait konsep materi yang dipelajarinya di kelas. Kemudian, untuk mengetahui lebih mendalam kegiatan yang sudah terlaksana tersebut, peneliti mengambil sample penelitian berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir dikarenakan peneliti melihat terdapat perbedaan yang signifikan ketika merespon materi di kelas. Berikut penjelasan dari kegiatan *outdoor learning* yang diuraikan dalam 3 (tiga) hal, yaitu perencanaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat.

### 1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan dari hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan perilaku serta aktivitas belajar yang harus dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Ananda, 2019). Perencanaan dalam pembelajaran setidaknya harus memiliki 1) tujuan yang harus dicapai, strategi dalam mencapai tujuan, 3) sumberdaya yang mendukung, dan 4) implementasi.

Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen mata kuliah Geometri dan Pengukuran sebelum masuk kelas menyiapkan perangkat pembelajaran, lembar kerja mahasiswa, media belajar. Konsep tentang titik, garis, dan bidang disajikan dalam kelas, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan Lembar Kerja Mahasiswa yang harus diselesaikan melalui outdoor learning. Lembar Kerja sangat membantu runtutan belajar konsep mahasiswa (Lee, 2014).

### 2. Pelaksanaan

Mahasiswa PGSD diminta untuk melakukan pengambilan data di sepanjang jalan Slamet Riyadi kota Surakarta terkait budaya dan filosofinya yang dapat ditemukan di lokasi tersebut. Dari hasil pengamatan mahasiswa dapat menemukan berbagai bentuk corak batik khas Solo, bangunan, makanan, hingga, bangunan. Mereka juga menemukan filosofi dari masing-masing corak batik sebagai bentuk melestarikan budaya lokal. Mahasiswa diberikan fleksibilitas waktu untuk pengambilan data. Dosen hanya memberikan panduannya melalui Lembar Kerja. Kemudahan waktu pengumpulan tugas menjadi bagian yang sangat disukai mahasiswa ketika belajar.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat

Hal-hal yang mendukung terlaksananya outdoor learning , yaitu 1) kondisi mahasiswa menginginkan suasana belajar yang berbeda dengan waktu pengumpulan tugas yang fleksibel. Karena ketika mahasiswa terpancang dengan waktu maka, apa yang dikerjakan atau dikumpulkan hanya seadanya saja. 2) Beberapa mahasiswa membutuhkan waktu dalam memahami materi yang didapatkan di kelas dan mengimplementasikannya di lapangan. 3) Dosen memperkirakan bahwa dengan outdoor learning mahasiswa juga merasa senang dan tidak menjadikan materi perkuliahan Geometri dan Pengukuran momok. 4) lokasi outdoor learning yang tidak jauh dari kampus dan sesuai dengan tema dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan pengamatan peneliti, faktor penghambat terlaksananya kegiatan seperti menunda-nunda waktu pengambilan data di lokasi, transportasi bagi mahasiswa yang tidak memiliki kendaraan dikarenakan jika harus menggunakan transportasi online waktu yang dibutuhkan lama dan biaya yang tidak sedikit. Ditemukan beberapa mahasiswa yang merasa malas untuk mengambil data. Kemudian respon mahasiswa PGSD berdasarkan latar belakang pendidikan dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA sains

Pembelajaran di luar kelas menurut TA, menjadi lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu tidak hanya mengerjakan soal-soal sehingga jenuh dan pusing di kelas. Timbul

perasaan yang senang ketika konsep yang dipelajarinya dapat ditemukan di lokasi belajar (Waite & Waite, 2016). Kemudian, kegiatan outdoor learning sebaiknya dilaksanakan lebih sering sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang dipelajari. Kegiatan ini membantu dalam mereview materi yang sudah didapatkan di pendidikan sebelumnya dan meningkatkan hasil belajarnya.

b. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA sosial

Pembelajaran di luar kelas menurut ME menyenangkan dan menambah motivasi belajar namun, melihat faktor cuaca juga (Fadila & Hariyati, n.d.). Outdoor learning bisa dilakukan dengan intensitas yang cukup. Kegiatan ini cukup membantu menjembatani pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah pernah didapatkan pada jenjang pendidikan sebelumnya dengan kondisi saya kurang percaya diri saat mempelajari materi matematika.

c. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan terakhir SMK

Pembelajaran di luar kelas menurut TE membantu dalam mengikuti perkuliahan Geometri dan Pengukuran yang mana di pendidikan sebelumnya lebih banyak belajar tentang materi kejuruan (Tata Busana) yang mana lebih banyak prakteknya. Harapannya materi matematika tidak diajarkan hanya di kelas saja tapi juga ada prakteknya seperti yang dilakukan dalam outdoor learning (Ariesandy, 2021). TE lebih mudah paham dengan materi yang dipelajarinya jika dilakukan dengan praktek atau aktivitas.

Dari paparan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas memberikan kontribusi pada pendidikan yang berkualitas (Waite, 2022). Terlihat dari hasil respon mahasiswa PGSD yang merasa senang dan tertarik dengan aktivitas belajar yang dikemas di luar ruangan. Materi yang diterima menjadi lebih aplikatif dalam kehidupan mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diketahui bahwa dalam mengembangkan outdoor learning dalam kegiatan mahasiswa PGSD beberapa hal yang diperhatikan, yaitu 1) perencanaan: dengan melihat materi dan kondisi mahasiswa, 2) pelaksanaan: transportasi, cuaca, dan batas waktu pengumpulan Lembar Kerja, dan 3) faktor pendukung: lokasi yang terjangkau, kesiapan fisik dan psikis mahasiswa belajar materi Geometri dan Pengukuran, dan waktu yang fleksibel. Kemudian untuk faktor penghambat lebih pada manajemen waktu dan diri dari mahasiswa. Saran yang dapat peneliti berikan dalam kegiatan outdoor learning dalam perkuliahan materi matematika bahwa dosen dapat menjaga konsistensi jadwal kegiatan pembelajaran dan mempersiapkan Lembar Kerja yang lebih menantang disetiap aktivitasnya. Sehingga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitik mahasiswa calon guru SD semakin terasah, serta memberikan motivasi belajar dengan inspirasi-inspirasi akan gambaram tantangan guru masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACDP. (2014). *Studi Ketidakhadiran Guru di Indonesia Tahun 2014*. 136. [http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/acdp011\\_ind\\_9\\_jan\\_2015.pdf](http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/acdp011_ind_9_jan_2015.pdf)
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Antari, C. J., Triyogo, A., & Egok, A. S. (2021). Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 2209–2219.
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas ( Outdoor Learning ) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110–120.
- Daud, R. M. (2020). Sistem pendidikan Finlandia suatu alternatif sistem pendidikan Aceh. *A-Raniry*, 21–36.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan ...* <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2),

172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

- Fachrurrazi, A., & Kurniasari, C. (2017). The Influence of Outdoor Learning to Improve Children ' s Creativity. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE-16)*, 58, 20–26.
- Fadila, N., & Hariyati, N. (n.d.). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LUAR KELAS ( OUTDOOR LEARNING ) DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 16 SURABAYA* Nur Fadila.
- Jucker, R., & Au, J. au. (2022). Outdoor Learning—Why It Should Be High up on the Agenda of Every Educator. In *High-Quality Outdoor Learning*. Springer Link.
- Lee, C. (2014). Worksheet Usage , Reading Achievement , Classes ' Lack of Readiness , and Science Achievement : A Cross-Country Comparison. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 2(2), 96–106.
- Margunayasa, I. G. (2017). Pelatihan Pembuatan Dan Implementasi Perangkat Pembelajaran Berorientasi I2M3 Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sd Di Gugus Xiv Kecamatan Buleleng. *Jurnal Widya Laksana*, 2(1), 94. <https://doi.org/10.23887/jwl.v2i1.9133>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Nurhartina, A., Torobi, I., Pgsd, P. S., & Papua, S. P. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui. *Jurnal Papeda*, 3(1), 1–7.
- Olivia Esty Eugenie, Muhammad Ali, D. Y. (2021). PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IMMANUEL. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 59–72.
- Pembelajaran, D., Kemahasiswaan, D. A. N., Jenderal, D., Tinggi, P., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2023). *Panduan implementasi pembelajaran berpusat pada mahasiswa*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Dirjen Ristekdikti, Kemendikbudristek.
- Pramuditama, Y., Dwijastuti, M., & Palupi, W. (2014). PENERAPAN OUTDOOR LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B TK TAMAN PUTERA MANGKUNAGARAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014. *Kumara Cendekia*, 2(1), 1–8.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era*

*Masyarakat 5.0," November, 289–302.*

- Rohani. (2016). MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN. *RAUDHAH, IV(2)*.
- Rusawalsep, E. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Mengenal Sebab Akibat Anak Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia, 5(2)*, 163–172.
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., & Albirri, E. R. (2017). Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Lesson Study. *Jurnal Edukasi, 4(3)*, 54. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6304>
- Sukmaliah, N. E., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2018). METODE OUTDOOR STUDY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR KECERDASAN SOSIAL. *Jurnal ADHUM, VIII(1)*, 29–44.
- Waite, S. (2022). *International Views on School-Based Outdoor Learning*. Springer Link.
- Waite, S., & Waite, S. (2016). Teaching and learning outside the classroom : personal values , alternative pedagogies and standards. *Education 3-13, 39(1)*, 65–82. <https://doi.org/10.1080/03004270903206141>
- Wilhelmsson, B. (2012). *Teachers ' intentions for outdoor education : conceptualizing learning in different domains* . Departement of Science and Mathematics Education.
- Zelayanti, N., Satria, I., & Eliya, I. (2022). Implementasi Metode Outdoor Study Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas Viii A Di Smp 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI), 2(2)*, 1–9.